

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dimulai dengan pengembangan teori, dilanjutkan dengan identifikasi permasalahan, dan akhirnya dianalisis menggunakan alat statistik menghasilkan kesimpulan yang tepat.

Penelitian ini menerapkan analisis korelasional dengan menggunakan rumus statistik *product moment*. Koefisien korelasi adalah angka yang menunjukkan seberapa kuat Pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2023), koefisien korelasi *product moment* adalah metode korelasi yang digunakan untuk menemukan hubungan dan menguji hipotesis mengenai hubungan antara dua variabel ketika data dari kedua variabel tersebut adalah serupa.

Studi korelasional bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang seberapa erat hubungan antara dua variabel. Dengan memahami seberapa kuat hubungan itu, semakin tinggi korelasi antara kedua variabel, semakin besar kemungkinan hasil prediksi menjadi akurat dan relevan dalam menggambarkan keterkaitan antara variabel tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang dijadikan sebagai sasaran pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Padang Panjang yang beralamat di Jalan Sutan Syahrir, Kelurahan Silaing Bawah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang dijadikan fokus analisis. Kelompok ini dapat meliputi individu, kelompok, atau entitas lainnya yang memiliki sifat atau karakteristik tertentu yang berkaitan dengan tujuan studi. Arikunto (Sulistiyowati, 2017) menyatakan bahwa populasi adalah sekumpulan objek penelitian secara keseluruhan. Untuk penelitian ini, populasi terdiri dari siswa kelas IX di SMPN 2 Padang Panjang yang berjumlah 136 siswa, tersebar dalam 5 kelas.

Kelas IX dipilih sebagai fokus penelitian karena pada tingkat ini masih ditemukan Murid yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku seperti kurang berani mengemukakan pendapat di kelas, merasa ragu terhadap kemampuan diri sendiri, serta cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konsep diri Murid belum berkembang secara optimal, sehingga perlu dikaji lebih lanjut mengenai

pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri Murid di SMPN 2 Padang Panjang.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Murid Kelas IX di SMPN 2 Padang Panjang

No	Kelas	Jumlah Murid
1.	IX A	32
2.	IX B	26
3.	IX C	25
4.	IX D	27
5.	IX E	26
Jumlah		136

Sumber: Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Padang Panjang 2025

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili populasi dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2023). Penggunaan sampel bertujuan agar penelitian dapat dilaksanakan secara lebih efektif tanpa harus melibatkan seluruh anggota populasi, namun tetap mampu memberikan gambaran mengenai kondisi populasi yang diteliti. Untuk menentukan berapa banyak ukuran sampel yang akan diambil dalam studi ini, peneliti memanfaatkan rumus Slovin (menurut Engkus, 2019). Pemilihan rumus Slovin dilakukan dengan pertimbangan agar jumlah sampel yang diambil bersifat perwakilan, sehingga hasil riset dapat diperluas kepada populasi yang lebih luas. Berikut adalah rumus Slovin untuk menentukan sampel yaitu:

Rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (margin of error)

Ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;

$e = 0,10$ dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi jumlah kecil

Peneliti menetapkan tingkat kesalahan nilai eror/persentase toleransi ketidakakuratan sebesar 10%. Oleh karena itu, jumlah yang dapat dihitung berdasarkan rumus diatas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{136}{1 + 136(0,10)^2}$$

$$n = \frac{136}{1 + 136(0,01)}$$

$$n = \frac{136}{1 + 1,36}$$

$$n = \frac{136}{2,36} = 57,6 = 58$$

Peneliti berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber informasi yang dianggap dapat memrepresentasikan total keseluruhan. Oleh karena itu berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel yang diambil dalam studi ini adalah 58 Murid. Mereka berasal dari kelas IX A, IX B, IX C, IX D dan IX E.

Penelitian ini menerapkan teknik *proportional random sampling*. Menurut Sugiyono (2020), teknik *proportional random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi terdiri atas beberapa kelompok dengan jumlah anggota yang berbeda, sehingga jumlah sampel yang diambil dari setiap kelompok ditentukan secara proporsional sesuai dengan jumlah anggota kelompok tersebut. Dengan demikian, setiap kelompok dalam populasi memperoleh keterwakilan sampel sesuai dengan proporsi jumlah anggotanya.

Dalam penelitian ini, kelompok yang dimaksud adalah rombongan belajar kelas IX SMP Negeri 2 Padang Panjang yang terdiri dari beberapa kelas dengan jumlah Murid yang berbeda. Setelah jumlah sampel keseluruhan ditentukan sebanyak 58 Murid, selanjutnya jumlah sampel pada setiap kelas ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah Murid pada masing-masing kelas. Setelah jumlah sampel setiap kelas diperoleh, Murid yang menjadi sampel dipilih secara acak dari masing-masing kelas.

Berdasarkan hasil perhitungan secara proporsional tersebut, jumlah sampel pada kelas IX A ditetapkan sebanyak 14 Murid. Selanjutnya, penentuan jumlah sampel dilakukan pada setiap kelas IX lainnya berdasarkan proporsi jumlah Murid pada masing-masing kelas hingga diperoleh jumlah sampel keseluruhan sebanyak 58 Murid. Setelah jumlah sampel pada masing-masing kelas ditentukan, Murid yang menjadi sampel dipilih secara acak dari setiap kelas.

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Murid Kelas IX SMPN 2 Padang Panjang

No	Kelas	Jumlah
1.	IX A	14
2.	IX B	11
3.	IX C	11
4.	IX D	11
5.	IX E	11
Total		58

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang diterapkan, diperoleh sebanyak 58 Murid sebagai sampel penelitian. Jumlah tersebut dinilai telah memadai untuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional karena telah mewakili seluruh kelas dalam populasi penelitian secara proporsional. Oleh karena itu, sampel yang diperoleh diharapkan mampu menghasilkan data yang representatif sehingga dapat digunakan untuk menguji hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada Murid kelas IX SMP Negeri 2 Padang panjang.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Cara menampilkan sesuatu yang abstrak, tidak bisa diwujudkan dalam bentuk benda yang terlihat, tetapi hanya bisa ditampilkan bagaimana cara menggunakannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala Likert. Angket adalah kumpulan pernyataan atau pertanyaan

yang disusun secara terstruktur, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi. Setelah mengisi angket, responden mengembalikan hasilnya kepada peneliti Burhan, dalam Sabhamis & Jailani, (2023).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini mengandalkan skala Likert sebagai alat pengukur, di mana responden diminta untuk memberikan tanda centang. Setiap item memiliki lima pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Angket merupakan alat yang efektif untuk mengumpulkan data ketika variabel yang ingin diukur dan tujuan dari jawaban responden telah ditentukan dengan jelas (Sujarweni, 2019). Angket yang dirancang dengan baik akan membantu peneliti memperoleh data yang berkualitas dan dapat meningkatkan mutu informasi yang diperoleh (Nugroho, 2018).

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket:

1. Konsep Diri

Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan Aspek-aspek konsep diri Burns (dalam Jahju, 2018), konsep diri terdiri atas beberapa komponen, yaitu aspek fisik, aspek sosial, aspek moral-etik, dan aspek psikis. Sebelum menyusun angket, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi angket dalam bentuk tabel. Kisi-kisi tersebut disusun berdasarkan aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, aspek dan indikator tersebut dijabarkan menjadi beberapa pernyataan yang digunakan dalam

angket penelitian. Adapun kisi-kisi angket yang telah disusun oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi angket konsep diri

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Konsep diri Burns	1. Aspek Fisik	1.1. Penilaian terhadap penampilan fisik	1, 2, 3	4, 5	5
		1.2. Penilaian terhadap kondisi kesehatan	6, 7, 8	9, 10	5
	2. Aspek Sosial	2.1. Kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain	11, 12, 13	14, 15	5
		2.2. Komunikasi Interpersonal	16, 17, 18	19, 20	5
	3. Aspek Moral-etik	3.1. Pemahaman terhadap nilai dan aturan yang berlaku	21, 22, 23	24, 25	5
		3.2. Keyakinan yang dianut	26, 27, 28	30, 31	
	4. Aspek Psikis	4.1. Pengenalan terhadap kemampuan diri	32, 33, 34	35, 36	5
		4.2. Pengenalan terhadap perasaan dan karakter diri	37, 38, 39	40, 41, 42	6
					42

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek- aspek kepercayaan diri Lauster (1992), yaitu; Keyakinan kemampuan diri, Optimis, Objektif, Bertanggung jawab, Rasional dan realitas. Sebelum menyusun angket penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen dalam

bentuk tabel. Kisi-kisi tersebut memuat aspek serta indikator yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Selanjutnya, aspek dan indikator tersebut dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan pernyataan angket. Adapun kisi-kisi angket penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi angket kepercayaan diri

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			<i>Positif</i>	<i>Negatif</i>	
Kepercayaan diri	1. Keyakinan kemampuan diri	1.1. Sikap positif seseorang tentang dirinya yang Mencerminkan keyakinan terhadap kemampuannya sendiri	1, 10, 19	28, 37	5
		1.2. Kepercayaan bahwa ia mampu menjalankan tugas dengan baik	3, 12, 21	30, 38	5
	2. Optimis	2.1. Sikap positif seseorang yang selalu Memiliki pandangan baik dalam menghadapi berbagai situasi mengenai dirinya	5, 14, 23	32, 39	5
		2.2. Tidak mudah menyerah	7, 16, 25	34, 40	5
	3. Objektif	3.1. Kemampuan seseorang untuk melihat masalah sesuai dengan kebenaran yang ada	9, 18, 27	36, 41	5
		3.2. Tidak melihat masalah berdasarkan pandangannya sendiri	2, 11, 20	29, 42	5

	4. Bertanggung jawab	4.1. Kesiediaan seseorang untuk menanggung segala konsekuensi dari tidakannya.	4, 13, 22	31, 43	5
	5. Rasional dan realistis	5.1. Kemampuan untuk menganalisis masalah, situasi dan kejadian	6, 15, 24	33, 44	5
		5.2. Pemikiran yang logis dan Sesuai dengan kenyataan	8, 17, 26	35, 45	5
Total Item Pernyataan					45

Angket merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Penggunaan angket dinilai efisien karena dapat membantu peneliti memperoleh informasi sesuai dengan variabel yang diteliti melalui jawaban yang diberikan oleh responden (Sujarweni, 2019). Penyusunan angket yang sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang akurat serta meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan (Nugroho, 2018). Dalam penelitian ini, penyusunan item pernyataan mengenai konsep diri dan kepercayaan diri Murid dilakukan melalui beberapa langkah penting, yaitu:

- a. Pertama, peneliti menentukan teori yang menjadi landasan dalam penyusunan instrumen, kemudian menetapkan aspek, indikator, serta subindikator dari masing-masing variabel penelitian. Penetapan tersebut disesuaikan dengan konsep yang digunakan agar setiap bagian instrumen memiliki dasar teoritis yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Kedua, peneliti melakukan analisis terhadap kesesuaian setiap pernyataan dalam instrumen dengan kisi-kisi yang telah disusun. Langkah ini

bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh item yang dikembangkan telah mewakili aspek serta indikator yang sesuai dengan variabel penelitian.

- c. Ketiga, peneliti menetapkan skor pada setiap alternatif jawaban dalam angket sebagai dasar dalam menentukan interval pengukuran. Pemberian skor tersebut bertujuan agar instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara sistematis sehingga menghasilkan data dalam bentuk kuantitatif (Sugiyono, 2023).

Peneliti menggunakan Skala Likert lima tingkat untuk mengukur jawaban yang diberikan oleh Murid pada setiap item pernyataan. Responden diberikan lima alternatif jawaban yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi dirinya, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), dengan ketentuan pemberian skor sebagai berikut.

Tabel 3.5

Pedoman Pemberian Skor Skala Konsep diri dan Kepercayaan diri

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

- d. Keempat, peneliti menyusun petunjuk pengisian angket secara jelas dan mudah dipahami. Petunjuk tersebut diberikan untuk membantu responden memahami tata cara pengisian instrumen dengan tepat

sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam memberikan jawaban serta mendukung ketepatan data yang diperoleh.

- e. kelima, uji coba angket dilakukan untuk mengetahui tingkat keterpahaman setiap pernyataan oleh Murid yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian. Uji keterbacaan angket dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2025 dengan melibatkan 30 Murid kelas VII di SMP N 2 Padang panjang, melalui Google forms, Setelah uji coba dilaksanakan, angket selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian.

E. Uji coba instrumen

1. Validitas instrumen

Validitas merupakan ukuran kecocokan antara data yang ditemukan pada subjek penelitian dan data yang disampaikan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang dianggap valid adalah data yang tidak menunjukkan perbedaan antara data yang disampaikan oleh peneliti dan fakta yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Uji Validitas digunakan rumus kolerasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma^2 - (\Sigma x^2)][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi suatu butir/item

- N = Jumlah subyek
 X = Skor suatu butir/item
 Y = Skor Total

Selanjutnya untuk Menginterpretasi data atau membaaca hasil uji Validitas dapat dihitung menggunakan Rumus diatas. Dengan demikian, setiap item dari soal dapat dilihat kriteria kevalidannya melalui korelasi product moment yang digunakan untuk menilai validitas. Sebuah angket dianggap valid apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% yang terdapat dalam tabel pearson product moment. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} , maka instrumen atau elemen soal tersebut dianggap tidak valid (Marsono, 2016).

Tabel 3.6

Koefisien Korelasi Validitas

Validitas	Kriteria
0,8 - 1,000	Sangat Tinggi
0,6 - 0,799	Tinggi
0,4 - 0,599	Sedang
0,2 - 0,399	Rendah
0,0 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Suhardi, 2022

Berdasarkan kriteria tingkat validitas tersebut, angket terlebih dahulu diberikan kepada 30 orang responden sebagai tahap uji coba. Data yang diperoleh dari hasil pengisian angket kemudian ditabulasi dan disusun dalam bentuk tabel. Selanjutnya, dilakukan pengujian validitas terhadap setiap item pernyataan untuk mengetahui kelayakan instrumen

yang akan digunakan dalam penelitian. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel.

a. Hasil uji coba

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 30 orang responden, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Pada variabel Konsep Diri (X) yang terdiri dari 42 item pernyataan, diperoleh sebanyak 30 item yang dinyatakan valid, sedangkan 12 item dinyatakan tidak valid. Sementara itu, pada variabel Kepercayaan Diri (Y) yang terdiri dari 45 item pernyataan, terdapat 37 item yang dinyatakan valid dan 8 item dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, dari keseluruhan 87 item pernyataan pada kedua variabel, sebanyak 66 item dinyatakan valid dan 19 item dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan valid selanjutnya digunakan sebagai instrumen dalam penelitian utama.

b. Hasil Penelitian Instrumen

Setelah melalui tahap uji coba dan dinyatakan memenuhi kriteria validitas, angket selanjutnya digunakan dalam penelitian utama dengan melibatkan 58 Murid sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian validitas, setiap butir pernyataan memperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,2586 sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil pengujian validitas secara lengkap dapat dilihat pada tabel uji validitas angket yang tercantum dalam Lampiran 3.

2. Reliabilitas Penelitian

Setelah memperoleh hasil validasi alat yang memenuhi syarat, langkah berikutnya peneliti perlu mengkaji wajib untuk menguji cobakan instrumen penelitian tersebut pada subjek selain subjek penelitian. Data dari uji coba alat ini digunakan untuk menetapkan tingkat keandalan, dengan kata lain digunakan untuk menentukan derajat reliabilitas, dengan kata lain instrumen yang disusun reliabel atau tidak. Dalam menguji Reliabilitas digunakan uji konsistensi internal menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir/item

V_t^2 = Varian total

Suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel apabila memenuhi kriteria reliabilitas yang telah ditetapkan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas $r_{tabel} > 0,60$

sedangkan apabila nilai koefisien reliabilitas $r_{tabel} < 0,60$ instrumen dinyatakan tidak reliabel (Siregar, 2010).

Tabel 3.7
Koefisien Korelasi Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,90 - 1,00	Sangat Tinggi
0,70 - 0,90	Tinggi
0,40 - 0,70	Sedang
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Aisyah Putri dkk, 2023

a. Hasil uji coba

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Microsoft Excel, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel konsep diri sebesar 0,916, sedangkan variabel kepercayaan diri memperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,947. Karena kedua nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,90, maka instrumen pada variabel konsep diri termasuk dalam kategori Tinggi dan kepercayaan diri dikategorikan Sangat Tinggi sehingga kedua angket tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Hasil uji penelitian

Instrumen yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas pada tahap uji coba selanjutnya digunakan dalam penelitian utama. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,930 pada variabel konsep diri (X) dan 0,926 pada variabel kepercayaan diri (Y). Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,90 sehingga instrumen pada kedua variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam

penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah seluruh data dari responden maupun sumber data lainnya berhasil dikumpulkan. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Proses analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel yang diteliti dari seluruh responden serta penyajian data untuk masing-masing variabel penelitian (Nugroho, 2018).

1. Menentukan tingkat dan presentase

Untuk mengetahui kategori tingkat konsep diri dan Kepercayaan diri Murid, peneliti melakukan analisis kategorisasi skor berdasarkan pendapat Arikunto (2013). Menurut Kategorisasi ini bertujuan untuk mengelompokkan tingkat variabel yang diteliti, dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Untuk mencari rumus interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_I = \frac{SI - SM}{JK}$$

Keterangan:

$K I$ = Koefisien Interval

$S I$ = Skor Ideal (jumlah item x skor tertinggi item likert)

$S M$ = Skor Minimum (jumlah item x skor terendah Skala Likert)

$J K$ = Jumlah Kategori

Selanjutnya, persentase ketercapaian digunakan untuk memudahkan Interpretasi tingkat pencapaian responden terhadap variabel yang diukur serta mempermudah pengelompokkan ke dalam kategori yang telah ditentukan, adapun Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{SI} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Ketercapaian

S = Jumlah Item Angket (skor yang diperoleh responden)

SI = *Skor ideal*

Interpretasi tingkat capaian responden pada setiap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria kategorisasi

Interval Konsep Diri	Interval Kepercayaan Diri	Persentase Pencapaian	Kriteria
126 – 150	156 – 185	84% – 100%	Sangat Tinggi
102 – 125	126 – 155	68% – 83%	Tinggi
78 – 101	96 – 125	52% – 67%	Sedang
54 – 77	66 – 95	36% – 51%	Rendah
30 – 53	37 – 65	20% – 35%	Sangat Rendah

2. Persyaratan uji Analisis

Sebelum pelaksanaan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis statistik (Nugroho, 2018). Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam populasi penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data terbukti berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilakukan dengan menggunakan statistik nonparametrik (Siregar, 2010).

Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengujian normalitas, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Keputusan dan kesimpulan diambil berdasarkan taraf signifikansi 5% dan dibantu dengan pemanfaatan SPSS Versi 26, yang berarti pengambilan keputusan tersebut dilakukan pada level signifikansi 0,05. Aturan untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig > 0,05, artinya data berdistribusi normal

Jika nilai sig < 0,05, artinya distribusi data tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini dimanfaatkan untuk menentukan apakah model yang dikembangkan atau dirancang berdasarkan kajian teoritis menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear atau tidak (Setya Budi et al., 2024). Dalam analisis korelasional atau regresi, pengujian linearitas berfungsi untuk memastikan bahwa relasi antara variabel independen dan variabel dependen dapat dengan tepat digambarkan oleh suatu garis lurus.

Dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Apabila nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih kecil dari 0,05, maka tidak ada hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji korelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut koefisien korelasi diartikan sebagai nilai yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam menguji hipotesis, Peneliti menggunakan uji koefisien korelasi *product moment*. Koefisien korelasi *product moment* digunakan untuk menguji dua variabel, apakah kedua variabel tersebut terdapat hubungan atau tidak, dengan jenis data keduanya adalah sama yaitu rasio atau interval dan berdistribusi normal taraf signifikansi sebesar 5%. Rumus koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

Pengambilan keputusan tersebut dilakukan pada taraf signifikan 0,05.

Kaidah keputusannya yaitu:

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, artinya terdapat hubungan

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, artinya tidak terdapat hubungan

Tabel 3.9
Interpretasi Angka Indeks Korelasi “r” *Product Momen*

Interval Koefisien	Kriteria
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan

Sumber: Sugiyono, 2023

UIN IMAM BONJOL
PADANG